

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahli Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO,1990) memperkirakan bahwa penyebab kematian terbanyak pertahun adalah penyakit kardiovaskuler, yaitu sebesar 12 juta pertahun untuk seluruh dunia. Penyakit jantung koroner (*Coronary heart disease/CHD*) merupakan penyakit kardiovaskuler yang utama, diperhitungkan kira-kira 700.000 kematian pertahun di sebabkan karena serangan jantung. Mungkin mengejutkan kita bahwa lebih banyak wanita yang meninggal karena CHD dari pada kanker payudara, Ansell, 2001 (dalam, Rathus & Nevid, 2003). Sekitar 10% populasi di Amerika, sekitar 22 juta orang mengalami CHD.

Angka ini juga meningkat untuk negara-negara yang sudah berkembang termasuk Indonesia, menurut data Departemen Kesehatan tahun 1973, di antara penderita penyakit jantung yang dirawat didapatkan 25-35% penyakit jantung koroner. Penyakit jantung korener ini pada tahun 1980 merupakan penyebab kematian ke empat di rumah sakit di negara kita. Padahal pada tahun 1972 masih menduduki urutan ke-11 (Nova, 2002).

Hasil analisis sementara Survei Kesehatan Rumah Tangga Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1992, menunjukkan bahwa serangan jantung sudah menduduki jenjang tertinggi sebagai penyebab kematian di Indonesia. Tahun 1986, serangan jantung masih menempati posisi ke-3 sebagai penyebab

kematian, setelah infeksi saluran napas dan diare (Payne ,1995). Hal ini sejalan dengan Survei Kesehatan rumah Tangga (SKRT, 1986) yang dilakukan di 7 propinsi dengan menghasilkan pravelensi penyakit jantung iskemik dan lainnya pada golongan umur 15-24 tahun adalah 18,3 per100.000 penduduk. Angka ini meningkat dengan tajam pada golongan umur 45-54 tahun yakni 174,6 per100.000 penduduk dan 461,9 per100.000 penduduk pada umur 55 tahun keatas. Sedangkan kematian kardiovaskuler dengan sebab utama penyakit jantung iskemik dan lainnya adalah 17,5 per100.000 penduduk dan kematian yang berkaitan dengan penyakit tersebut adalah 27,4 per100.000 penduduk (Nova, 2002)

Kenaikan pravelensi penyakit jantung koroner di Indonesia, sebagaimana juga di negara-negara maju, tampaknya berkaitan dengan kenaikan tingkat sosial ekonomi atau pendapatan yang telah melampoi tingkat substensi (Nova, 2002). Masalah kesehatan jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) adalah masalah kita bersama, harus kita waspadai karena telah membunuh lebih dari 180.000 orang di Inggris dan 500.000 orang di Amerika Serikat setiap tahunnya. Menurut survei Kesehatan Rumah Tangga Departemen Kesehatan, sejak tahun 1992 penyakit jantung dan pembuluh darah meningkat terus proporsinya sebagai penyebab kematian terutama pada usia 40 tahun (Santoso, 2004) Apabila demikian yang terjadi berarti Indonesia setaraf dengan dunia internasional dalam hal sebab kematian akibat penyakit jantung koroner (Sitepoe,1997).

Penyakit jantung merupakan sosok penyakit yang sangat menakutkan. Bahkan sekarang ini di Indonesia penyakit jantung menempati urutan pertama